

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LKPD DAN SOAL HOTS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PALANGKA KOTA PALANGKA RAYA

Roso Sugiyanto¹, Diplan², Ichyatul Afrom³, Mariane Tinsse⁴, Femmy⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Palangka Raya

e-mail: rososugiyanto@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman guru SD tentang konsep penyusunan LKPD dan soal HOTS, 2) Meningkatkan keterampilan guru SD untuk menyusun LKPD dan butir soal HOTS, 3) Mendorong guru kreatif untuk membuat, dan mengembangkan LKPD dan soal-soal HOTS sebagai penunjang menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil evaluasi diketahui bahwa 5 Guru (25%) mampu menyusun LKPD dan soal HOTS dengan, 12 guru (60%) cukup baik mampu menyelesaikan Menyusun LKPD dengan baik namun masih kurang dalam menyusun soal HOTS, dan 3 guru (15%) masih kurang baik dalam menyusun LKPD dan soal HOTS.

Kata kunci: LKPD, soal HOTS, dan Guru SD

Abstract

This service activity aims to: 1) Increase elementary teachers' understanding of the concept of compiling LKPD and HOTS questions, 2) Improving the skills of elementary teachers to compose LKPD and HOTS questions, 3) Encouraging creative teachers to create and develop LKPD and HOTS questions as a support for presenting learning in accordance with the times. The evaluation results revealed that 5 teachers (25%) were able to compose LKPD and HOTS questions, 12 teachers (60%) were good enough to be able to finish compiling LKPD well but were still lacking in preparing HOTS questions, and 3 teachers (15%) were still not good enough in compiling LKPD and HOTS questions

Keywords: LKPD, HOTS questions, and Elementary School Teachers

PENDAHULUAN

Pada abad ini diharapkan pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar dan didorong dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimaksud adalah tidak hanya menghafal rumus, kemudian menerapkan rumus tersebut ke dalam soal, tetapi peserta didik harus dapat menganalisis masalah yang ada pada soal kemudian memecahkan masalah tersebut menjadi beberapa bagian dan menghubungkan bagian-bagian tersebut antara satu dengan yang lainnya.

Berpikir tingkat tinggi atau HOTS sangat berkaitan dengan pemecahan masalah, karena pemecahan masalah merupakan salah satu ciri-ciri dari berpikir tingkat tinggi (Jailani & Retnawati, 2016). Kemampuan Pemecahan masalah harus dimiliki oleh seluruh peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan sekolah (Hidayah & Sariningsih, 2018). Pemecahan masalah diartikan sebagai metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan (Bernard, dkk, 2018). Metode pemecahan masalah seperti yang dikatakan polya ada 4 langkah proses penyelesaian masalah, yaitu : (1) mencerna masalah (2) menyusun rencana penyelesaian (3) melakukan rencana penyelesaian (4) mengecek kembali hasil pengerjaannya.

Salah satu cara yang perlu dilaksanakan oleh guru dalam mempercepat proses penguasaan konsep dan keterampilan peserta didik untuk berpikir HOTS adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKzPD) yang berbasis HOTS.

Secara umum LKPD merupakan perangkat pembelajaran/sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran (Majid, 2017: 371). Lembar kegiatan peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2017: 111). Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai kemampuan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pengaturan awal (advance organizer) dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik diperdayakan melalui media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman peserta didik. Karena nuansa keterpaduan konsep

merupakan salah satu dampak pada kegiatan pembelajaran maka muatan materi pada lembar kegiatan peserta didik pada setiap kegiatannya diupayakan agar dapat mencerminkan hal itu (Trianto, 2017: 111-112). Adapun menurut Yaumi (2018:188) lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dirancang secara terpadu untuk memfasilitasi peserta didik belajar mandiri. LKPD juga merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh pendidik dalam mempercepat proses penguasaan konsep dan keterampilan peserta didik (Yaumi, 2018:118). Menurut Lestari (dalam Majid.2017) LKPD ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya. LKPD dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep yang baru).

Komponen Lembar Kerja berisi 1) Informasi Informasi hendaknya ‘menginspirasi’ peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas. 2) Pertanyaan masalah Pertanyaan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi memecahkan masalah tersebut. 3) Pertanyaan/perintah Pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalahdan/atauberimajinasi/mengkreasi. 4) Pertanyaan dapat berifat terbuka atau membimbing (guide)

Pada umumnya, kerangka LKPD terdiri jadi judul, tujuan kegiatan, alat dab bahan yang digunakan, langkah kerja, dan sejumlah pertanyaan. Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah LKPD menurut Rustaman (dalam Majid.2017) adalah sebagai berikut: 1) Memuat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik. 2) Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkatdan kosakata yang sesuai dengan umur dan kemampuan penggunaan. 3) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik; 4) Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan peserta didik 5) Memberikan catatan yang jelas bagi peserta didik atas apa yang telah mereka lakukan 6) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.

METODE

Tempat yang digunakan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah SDN 2 Palangka. Waktu kegiatan telah dilaksanakan pada bulan September 2022 – November 2022.

Jumlah peserta pendampingan di SD tempat mitra dalam kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini sebanyak 20 orang guru kelas ditambah satu kepala sekolah sebagai pendamping guru pada SD mitra tersebut.

Pendampingan dilaksanakan dengan tiga tahap seperti berikut ini.

1. Kegiatan pada tahap pertama

Pada tahap pertama, Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan strategi bagaimana membuat perangkat pembelajaran LKPD di sekolah dasar.



2. Kegiatan pada tahap kedua

Tahap kedua, program dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan para guru-guru untuk bagaimana membuat Soal Evaluasi berbasis HOTS yang baik dan benar.



3. Kegiatan pada tahap ketiga

Tahap ketiga, program dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan secara mendalam untuk para guru-guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis HOTS.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan dan pendampingan) dan evaluasi.

Tahap Pertama. Kegiatan perencanaan meliputi pembuatan buku panduan Pendampingan Penyusunan LKPD dan Soal berbasis Hots dalam bentuk video dan koordinasi dengan pihak mitra mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan sebanyak 20 orang guru kelas ditambah satu kepala sekolah sebagai pendamping guru pada SD mitra tersebut. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 24 Nopember 2022.

Tahap Kedua. Kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Tim pelaksana pengabdian PKMS akan memaparkan materi terkait LKPD dan pembuatan soal berbasis HOTS.

Kegiatan pelaksanaan yang kedua adalah Pendampingan Penyusunan LKPD dan Soal Hots agar mitra (Guru-guru di SD Negeri 2 Palangka Kota Palangka Raya) bisa membuat lembar kerja peserta didik dan soal-soal Hots secara mandiri.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b. Bahan ajar
- c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d. Lembar Evaluasi
- e. Media
- f. Latar Belakang soal HOTS
- g. Konsep Soal HOTS
- h. Langkah Menyusun HOTS
- i. Ciri Soal HOTS
- j. Tantangan untuk membuat soal HOTS

Secara teknis kegiatan pelaksanaan pelatihan disampaikan oleh instruktur dan dibantu beberapa orang (mahasiswa) sebagai tenaga lapangan yang siap mendampingi instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan dalam pembuatan LKPD dan soal HOTS. Sehingga jika instruktur membutuhkan bantuan, secara teknis akan dibantu oleh mahasiswa, seperti dokumentasi kegiatan dan penyiapan kelengkapan peralatan pendukung.

Tahap Ketiga. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana para peserta pelatihan mampu memahami dan menyusun LKPD dan membuat soal-soal HOTS, dan bagaimana respon dari mitra kegiatan pengabdian yaitu guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Palangka Kota Palangka Raya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian memperlihatkan bahwa ada 5 Guru (25%) mampu menyusun **baik** dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal-soal berbasis HOTS dengan baik. Ada 12 guru (60%) sudah **cukup** baik dalam Menyusun LKPD namun masih kurang dalam membuat soal. Sedangkan 3 guru (15%) masih **kurang** mampu dalam menyusun LKPD dan soal HOTS. Secara kuantitatif hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun LKPD dan soal HOTS

No	Kategori	F	%	Keterangan
1	Baik	5	25	Mampu Menyusun LKPD dan soal HOTS
2	Cukup	12	60	Mampu menyusun LKPD namun sebagian soal belum HOTS
3	Kurang	3	15	Mampu Menyusun LKPD namun soal belum HOTS
		20	100	

Penilaian dari pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) menyatakan bahwa, kegiatan pelatihan penyusunan LKPD dan soal-soal HOTS sangat berarti dan kedepannya diharapkan ada lagi kegiatan-kegiatan yang sama atau sejenisnya. Hal ini karena kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah khususnya para guru agar memiliki kemampuan dalam membuat LKPD dan soal-soal HOTS yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman.

Hal lain yang menjadi pertimbangan bahwa kegiatan pelatihan penting adalah LKPD dan soal-soal HOTS akan menjadi alat evaluasi untuk melihat kemampuan peserta didik dalam belajar (berpikir tingkat kritis), menjadi bagian strategi pembelajaran dalam upaya mengasah siswa untuk menarik kesimpulan, melakukan evaluasi dan membuat serta mengadu argumentasi. Hal ini membuat penguasaan materi menjadi lebih baik dan dapat diuji di ajang diskusi atau debat.

Pasca dilaksanakannya pengabdian PKMS, guru-guru di Sekolah Dasar diharapkan agar tidak putus semangat, akan tetapi terus berlatih dan berlanjut untuk membuat LKPD dan soal-soal berbasis HOTS sehingga akan menghasilkan alat evaluasi yang menuntun siswa untuk berpikir kritis. Adapun keberlanjutan kegiatan pengabdian tidak selesai begitu saja akan tetapi terus dilanjutkan dengan tetap menjalin komunikasi atau kerjasama antara pihak mitra dengan tim pengabdian (dosen perguruan tinggi).

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan dan pendampingan) dan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Palangka Kota Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik. Setelah pelatihan guru-guru mempunyai wawasan yang

cukup mengenai penyusunan LKPD dan soal-soal HOTS sehingga mampu membuat dan menggunakannya.

Hasil evaluasi diketahui bahwa 5 Guru (25%) mampu Menyusun LKPD dengan baik dan dapat membuat soal-soal yang berbasis HOTS, 12 guru (60%) cukup baik dalam Menyusun LKPD dan membuat soal-soal HOTS, dan 3 guru (15%) masih kurang baik dalam Menyusun LKPD dan soal-soal berbasis HOTS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disarankan agar: Diharapkan pemerintah lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ataupun workshop dalam pembuatan perangkat pembelajaran agar guru-guru di sekolah secara mandiri mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Bagi pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Palangka Kota Palangka Raya terutama guru-guru kelas diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan dalam membuat berbagai macam LKPD sebagai media pembelajaran yang bukan hanya mengajak siswa berpikir untuk mengingat tetapi juga meningkatkan kreativitas dan analisis untuk memecahkan masalah. Sehingga siswa tidak terfokus pada menghafal materi, tapi bagaimana materi yang dihafal dan dipahami tersebut digunakan dalam memecahkan suatu masalah dengan kreatif dan kritis. Dengan kata lain, siswa diajak untuk mengasah kemampuannya untuk menarik kesimpulan, melakukan evaluasi dan membuat serta mengadu argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshwaier, A. (2012). *A New Trend for E-Learning in KSA Using Educational Clouds*. *Advanced Computing: An International Journal*, 3(1), 81–97. <https://doi.org/10.5121/acij.2012.3107>
- Agung, J. (2018). Higher Order Thinking Skills Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Struktur Aljabar Grup.
- Apertha, F. K., Zulkardi, & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Seigiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran project based learning berbasis STEM bagi guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31-36.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. IEA. (2016). *TIMMS 2015 International Results in Mathematics*.
- Diella, D., & Ardiansyah, R. (2019). Pelatihan Pengembangan LKPD berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6855>
- Istiyono, E., Mardapi, D., & Suparno. (2014). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (Pys'THOTS) Peserta Didik SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*
- Jailani & Heri Retnawati. (2016). Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa.
- Mufidah, S., & Wijaya, A. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik.
- Meylani, V., Putra, R. R., & Ardiansyah, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Pengayaan Materi Biologi Dalam Mata Pelajaran IPA Sesuai Kurikulum Nasional Bagi Guru IPA di Lingkungan SMP / Sederajat Se-Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(1), 13–17
- R Sugiyanto, A Utami, AT Abeng. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Vidio untuk Guru Sekolah Dasar Kota Palangka Raya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2), 196-201. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.202>